

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN
BEDAH RUMAH DI KENAGARIAN CINGKARIANG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik
Programstudi Ilmu Administrasi Negara Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**



Oleh

Firdaus

08/05201

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

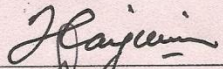
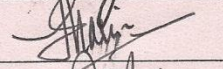
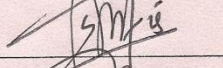
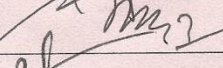
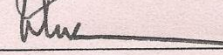
Pada hari Kamis 17 Januari 2013 pukul 15.00 s/d 17.00 WIB

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BEDAH RUMAHA DI KENAGARIAN CINGKARIANG KABUPATEN AGAM

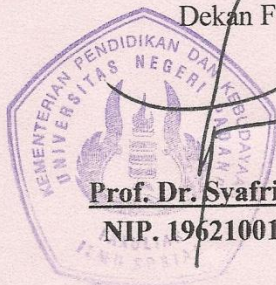
Nama : Firdaus
TM/NIM : 2008/05201
Program studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 17 Januari 2013

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Karjuni Dt Maani, M.si	
Sekretaris	: Dra. Maria Montessori, M.Ed. M.Si	
Anggota	: Dra. Al Rafni, M.Si	
Anggota	: Afriva Khaidir, MAPA. Ph.D	
Anggota	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

Firdaus: NIM. 2008/05201 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bedah Rumah di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam

Skripsi ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah di Kenagarian Cingkariang kabupaten Agam. Penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam dan dampak dari pemberdayaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan masyarakat miskin yang rumahnya dibedah serta masyarakat secara keseluruhan termasuk sosial budaya. Mengingat masih banyaknya masyarakat miskin di Kenagarian Cingkariang Yang memiliki rumah yang tidak layak huni. kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah serta masyarakat terhadap masyarakatnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Analisis data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini menunjukkan dampak yang positif. Dalam kegiatan pemberdayaan ini cukup baik dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan sosial budaya. Selain masyarakat miskin mendapatkan pemberdayaan dan berdaya dalam pemenuhan kebutuhan rumah serta sosial budaya pemberdayaan ini juga berdampak baik bagi masyarakat umum pelaku pemberdayaan. Selain itu pemberdayaan juga berdampak baik terhadap sosial budaya di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam. Hal seperti ini tercipta karena dilibatkannya seluruh kalangan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ini.

Penulis menyarankan masyarakat di Kenagarian Cingkariang harus jeli melihat peluang untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah, melihat besarnya manfaat yang diperoleh. Pengoptimalan pelaksanaan oleh masyarakat dan pemerintah terhadap sumberdaya yang ada sehingga kegiatan ini lebih bermanfaat. Pemerintah diharapkan bisa mencari alternatif lain untuk pemberdayaan lain sehingga bisa mendukung keberlanjutan dari kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan bedah rumah ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bedah Rumah di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam**”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik
3. Ibu Henni Muchtar,SH., M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik.
4. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara

5. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani M.Si selaku pembimbing I dan ibuk Dra Hj. Maia Mentosori selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Dra. Al Rafni, M.Si, Bapak Afriva Khaidir,MAPA.Ph.D, dan bapak Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
7. Aparatur pemerintahan Kenagarian Cingkariang dan juga masyarakat Cingkariang yang telah bersedia memberikan waktu serta data dan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu Administrasi Negara.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan program studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 2008 terimakasih atas kebaikan dan semangatnya khususnya bagi teman-temanku tersayang IAN R 2008.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan untuk penulis selama ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Untuk itu saran dan kritikan sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
Bab II Tinjauan Pustaka	
A. Kerangka Teori	12
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Miskin	12
2. Bedah Rumah	23
B. Kerangka Konseptual	26
Bab III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisi Data	31
Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan	
A. Temuan Umum	33
B. Temuan Khusus	37
1. Dampak Pemberdayaan masyarakat Melalui Kegiatan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Miskin Yang Menerima bantuan	38
2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Pelaku Pemberdayaan	47

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bedah Rumah Bagi Sosial Budaya Dikenagarian Cingkariang Kab. Agam	52
C. Pembahasan	56
Bab V Penutup	
A Kesimpulan	64
B Saran	68
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 2	Struktur Pemerintahan Nagari.....	35
Gambar 3	Rumah Ibu Gusnimar Sebelum di Renovasi.....	39
Gambar 4	Rumah Ibu Gusnimar Setelah di Renovasi.....	40
Gambar 5	Rumah Ibu Nurbaya Sebelum di Renovasi.....	41
Gambar 6	Rumah Ibu Nurbaya Setelah di Renovasi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman wawancara

Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara berkembang menghadapi masalah yang cukup besar di berbagai bidang, baik bidang sosial ekonomi, kependudukan maupun lingkungan hidup. Semuanya ini akibat dari berbagai kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Dampak dari berbagai ketidak berpihakan kebijakan tersebut adalah semakin banyaknya penduduk miskin di Indonesia.

Salah satu bentuk kemiskinan di negeri ini dapat dilihat di bidang perumahan dan pemungkiman bagi masyarakat miskin. Masih banyak terdapat masyarakat miskin dinegeri ini yang memiliki rumah yang tidak layak untuk ditempati. Menurut data kementerian sosial terdapat 2,3 juta unit rumah yang tidak layak huni terdapat di indonesia (kompas.com selasa 17 juli 2012, diakses 30 juli 2012).

Dikehidupan manusia Rumah adalah salah satu produk terpenting yang dihasilkan dalam usaha mereka untuk memajukan peradaban (Santoso, 2002:7). Rumah disebut sebagai produk terpenting untuk memajukan peradaban karena rumah adalah sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (UU No.1 Tahun 2011 Tantang Perumahan dan Pemungkiman pasal 1 ayat 7). Maka dari itu perlu perhatian khusus pemerintah dalam menjalankan peranannya serta keikut sertaannya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang perumahan.

Dalam memenuhi kebutuhan perumahan dan kawasan permukiman bagi masyarakat yang membutuhkan merupakan tugas dan kewajiban pemerintah. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Pasal 28 ayat 1 Tahun 1945 menegaskan bahwa, setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh kesehatan. Disamping itu setiap orang berhak untuk bertempat tinggal serta berkehidupan yang layak (UU No. 39 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 40 Tahun 1999). Untuk hal ini Negara bertanggung jawab atas penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang pembinaannya dilaksanakan oleh pemerintah (UU No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pasal 5).

Namun dari pelaksanaan peraturan Undang-Undang Dasar serta Undang-Undang tersebut yang terkait hak masyarakat dari pemerintahan belum berjalan dengan sebagaimana mestinya. Karena seperti yang kita lihat baik secara langsung yang ada dilingkungan sekitar kita, maupun melalui media masa dan elektronik, terdapat masih banyaknya masyarakat di Indonesia ini yang tinggal di rumah yang tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal mereka.

Keadaan seperti ini juga terdapat di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Diantara penduduknya masih banyak yang belum memiliki tempat tinggal atau rumah yang layak huni. Hal ini disebabkan karena tidak berdayanya mereka untuk memiliki atau membangun tempat tinggal yang layak disebabkan kondisi perekonomian yang mereka alami tidak begitu baik.

Masyarakat yang memiliki perekonomian yang kurang baik ini jumlahnya cukup banyak. Hal ini terungkap dari data yang di peroleh dari kenagarian. Tercatat masyarakat Cingkaring pada tahun 2011 berjumlah sekitar 4595 jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat 40 Kepala Keluarga (KK) tergolong miskin atau 12 persen dari jumlah kepala keluarga (KK) yang ada di Nagari Cingkariang. Dari 12 persen penduduk yang tergolong miskin ini pada umumnya rumah mereka pun tidak layak huni. Rumah tersebut yang membutuhkan tindakan renovasi bahkan harus di bangun dari awal lagi agar menjadi sebuah hunian yang baik atau rumah yang layak huni.

Melihat hal tersebut di atas Pemerintah Daerah Kabupaten Agam mencoba melakukan tindakan nyata melalui sebuah kegiatan pemberdayaan. Kegiatan ini berorientasi pada kebudayaan lokal dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal yang masih kental. Salah satu bentuk kebudayaan tersebut berupa sifat peduli dan sifat gotong royong masyarakat yang diimplementasikan dalam kegiatan “Bedah Rumah” di Nagari Cingkariang ini.

Kegiatan bedah rumah ini juga berhasil mengantarkan kabupaten Agam mendapat penghargaan tingkat provinsi bahkan nasional. Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan kondisi masyarakat yang masih menganut sistem kebudayaan yang masih kuat serta kemampuan dan mental kebersamaan yang masih merekat bagus dalam lingkungan mereka. Kegiatan pemberdayaan ini berangkat dari itikad baik pemerintah Kabupaten Agam dalam rangka pemenuhan salah satu kebutuhan dasar masyarakatnya yakni perumahan.

Pelaksanaan pemberdayaan yang memanfaatkan model (*community driven development*) pemberdayaan yang digerakan berkelompok ini lebih berorientasi pada pemberdayaan atau pengembangan kemampuan masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan berbasis kearifan lokal masyarakat setempat dan proses pengalihan (*transformation process*) peran dan kedudukan masyarakat dari objek menjadi subjek (Manaf, 2006). Hal inilah yang diadopsi oleh pemerintah setempat, Sehingga kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat tersebut terlihat dari keterlibatan pemuka masyarakat yang di kenal *urang nan ampek jinih*, yaitu *ninik mamak*, *alim ulama*, *cadiak pandai*, dan *bundo kanduang*, (penghulu, alim ulama, cendekiawan dan wanita yang dituakan) dalam melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut, disertai pimpinan formal di tingkat *orong* dan *nagari* (wali orong dan wali nagari), juga terlihat jelas. terbukti telah banyaknya rumah yang telah selesai dibedah dalam jangka waktu kurang lebih lima tahun. Semuanya diselesaikan atas swadaya masyarakat dalam bekerjasama untuk melakukan pembangunan atau renovasi rumah masyarakat miskin. (walinagari Cingkaring yang di wawancarai 19 mai 2012).

Melalui kerjasama yang dilakukan berbagai kalangan dalam masyarakat ini terhimpunlah kekuatan masyarakat dalam membantu sanak saudara mereka yang memiliki kekurangan berdayaan dalam memenuhi kebutuhannya yaitu rumah yang layak huni. Dalam kegiatan pemberdayaan melalui bedah rumah ini sasarannya adalah masyarakat Cingkaring yang memiliki tempat tinggal yang

tidak layak huni dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Diantara kriteria tersebut adalah adalah warga miskin yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, memiliki jamkesda, dan menerima raskin, selain itu tanah yang mereka tempati adalah tanah milik sendiri dan tidak bersengketa. Kriteria masyarakat yang bisa menerima pemberdayaan tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan seluruh kalangan masyarakat setempat yang diputusannya melalui musyawarah masyarakat.

Kriteria ini akan menjadi syarat untuk pemilihan serta menetapkan rumah yang akan dibedah atau dienovasi. Kriteria yang akan menjadi syarat wajib selain memang kondisi rumah yang tidak layak huni. Sehingga setelah dilakukan survei oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) kenagarian Cingkaring, selanjutnya dilakukan musyawarah untuk mengambil keputusan terhadap rumah yang akan dibedah atau rumah yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Musyawarah yang dilakukan untuk pemilihan rumah yang akan dibedah tersebut dihadirkan seluruh kalangan yang ada dalam nagari seperti wali nagari, tokoh-tokoh masyarakat dan warganya. Musyawarah dilakukan untuk mencari kesepakatan terhadap sebuah keputusan yang diambil sehingga keputusan tersebut atas dasar keputusan seluruh masyarakat.

Dikenagarian Cingkariang dalam mengambil keputusan atau kebijakan tidak menggunakan pola *top down* tetapi menggunakan pola *battom up*, yaitu kebijakan yang diambil berdasarkan apa yang disampaikan oleh rakyat tidak berdasarkan dari pimpinan atau keputusan berdasarkan musyawarah. Untuk

jumlah rumah yang dibedah sejak tahun 2005 sampai program ini terhenti pada tahun 2010 sudah hampir 11 rumah sudah selesai direnovasi oleh masyarakat.

Rumah ini direnovasi dengan dana swadaya dari masyarakat dan juga pemerintah. Dengan perencanaan setiap tahunnya ada 3 unit rumah maka hingga tahun 2011 sudah 15 rumah selesai dibedah. Satu unit rumah diantaranya yang telah selesai dibangun hanya menggunakan dana swadaya masyarakat yang lengkap dengan isi perabotan rumah.

Keberhasilan pemerintah beserta masyarakat dalam melakukan renovasi atau bedah rumah sebagai suatu bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat yang membutuhkan tentu akan membuat masyarakat yang di bantu atau rumahnya direnovasi serta masyarakat yang ikut berperan dalam pelaksanaan akan mendapatkan pemberdayaan atau merasa berdaya dalam menjalani kehidupan pribadi, bermasyarakat Cingkariang maupun sebagai warganegara.

Pemberdayaan melalui bedah rumah yang telah menyelesaikan renovasi beberapa rumah ini sangat berdampak positif bagi pemiliknya dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal. seperti yang dirasakan Rusmaili yang berusia sekitar 52 tahun, yang rumahnya di bedah oleh masyarakat dan pemerintahan yang selesai pada bulan juli tahun 2009. Rusmaili mengatakan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat sekali dan banyak menimbulkan dampak positif bagi kehidupan keluarganya.

Rusmaili berkerja sebagai buruh tani dan tidak sanggup membangun sebuah rumah yang baik, mereka tinggal dengan kondisi rumah dengan lantai yang masih tanah, dinding yang tidak kokoh dan atap yang bocor. Namun setelah

dilakukan renovasi atau dibedah kondisi rumahnya telah bagus dan sangat layak untuk di ditempati. Selama ini dia membagi pikiran untuk memperbaiki rumah sekarang bisa dialihkan kepada yang lain untuk masa depan keluarga mereka. Dia juga berharap kegiatan ini dapat diteruskan dan semua warga miskin yang memiliki rumah tidak layak huni dapat dibantu dengan kegiatan seperti ini (wawancara observasi 3 maret 2012).

Dalam kegiatan bedah rumah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Kenagarian Cingkaring secara keseluruhan (masyarakat miskin, masyarakat umum dan termasuk budaya). Melihat rentang waktu yang sudah lama akan terlihat dampak atau hasil dari pemberdayaan tersebut. Dampak pemberdayaan yang dimaksud yaitu pemberdayaan yang sesuai dengan arti dari adanya sebuah pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Ismail Nawawi, 2006:144).

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah yang dilakukan oleh masyarakat yang berkerjasama dengan pemerintah kabupaten agam. Setelah berjalan dan menyelesaikan beberapa rumah yang dibedah tentu sudah dapat dilihat hasil dari pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan yang di canangkan memberdayakan masyarakat cingkariang secara umumnya sudah dapat ditinjau hasilnya, bagai mana manfaat atau dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah yang dicanangkan oleh pemerintah mengacu pada undang-undang no. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, keputusan wali nagari cingkariang no.23 tahun 2003 tentang LPM dan keputusan wali nagari no 1 tahun 2007 tentang pembangunan tahunan Nagari cingkariang.

Pemberdayaan yang bersifat kemasyarakatan ini tentu berpengaruh kedalam berbagai aspek yang ada di dalam masyarakat. Terutama masyarakat miskin yang rumahnya dibedah. Masyarakat Cingkariang yang ikut dalam kegiatan tersebut serta lingkungan sosial serta budaya di tempat pelaksanaannya. Hal tersebut diatas dapat dilihat melalui keterlibatan masyarakat dalam proses pengerjaan dari kegiatan tersebut. Dalam kebersamaan tersebut akan timbul berbagai macam dampak yang hasilnya bisa dilihat setelah kejadian itu berlalu.

Berdasarkan permasalahan dan gambaran fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pemberdayaan masyarakat miskin di kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam dengan judul penelitian **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bedah Rumah di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah bagi masyarakat miskin di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam
- b. Dampak bedah rumah sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat miskin yang rumahnya telah direnovasi di Kenagarian Cingkaring Kabupaten Agam.
- c. Pengaruh kegiatan bedah rumah sebagai pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat pelaku pemberdayaan dan budaya mereka di Kenagarian Cingkariang Kabupaten agam.
- d. Kendala melakukan pemberdayaan masyarakat melalui bedah rumah dilihat dari cara melakukan kegiatan tersebut dengan melibatkan masyarakat
- e. Keterbatasan anggaran menjadi penghalang berjalannya program pemberdayaan bedah rumah di Kenagarian Cingkaring.

- f. Masih kurangnya peran pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan ini.

C. Batasan Masalah

Melihat cukup banyaknya permasalahan, tentu peneliti membatasi permasalahan tersebut. Adapun batasan dari penelitian ini adalah dampak dari program bedah rumah di kenagarian cingkariang. Peneliti melihat dampak program bedah rumah ini yakni dampak program bedah rumah bagi masyarakat, penerima bantuan bedah rumah dan juga budaya lokal di kenagarian Cingkariang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah bagi masyarakat miskin di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam?
- b. Bagaimana dampak kegiatan bedah rumah bagi masyarakat miskin yang rumahnya terhadap:
 1. Masyarakat miskin yang mendapatkan pemberdayaan?
 2. Pelaku pemberdayaan?
 3. Sosial budaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengetahui dan dampak kegiatan bedah rumah sebagai pemberdayaan masyarakat masyarakat miskin di Kenagarian Kabupaten Agam bagi:

- a. Ingin mengidentifikasi Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah bagi masyarakat miskin di Kenagarian Cingkariang Kabupaten Agam
- b. Ingin mengidentifikasi dampak pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bedah rumah bagi:
 - 1. Masyarakat miskin yang rumahnya dibedah
 - 2. Masyarakat pelaku pemberdayaan
 - 3. Sosial budaya masyarakat

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan konsep ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata kuliah pemberdayaan masyarakat.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi masyarakat Cingkaring khususnya dan Kabupaten Agam umumnya.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat melaui bedah rumah.